

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Secara umum, berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial banyak mempengaruhi pengembangan modal sosial. Jaringan memiliki efektifitas yang tinggi pada seluruh indikator karena menjembatani siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Siswa berinteraksi secara konsisten dan berkelanjutan sehingga hubungan semacam ini akan menumbuhkan kedekatan intim yang membuat ikatan sosial semakin kuat. Interaksi tersebut menimbulkan kepercayaan di antara mereka. Pada awalnya kepercayaan lebih besar diberikan kepada orang-orang terdekat. Namun, melalui modal sosial hal semacam ini dapat berkembang menjadi kepercayaan kepada orang asing. Di sisi lain, jaringan sosial dengan akuisisi norma kepercayaan yang kuat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama baik interpersonal maupun intrakomunitas. Hal ini memberikan *feedback* berupa relasi yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai modal sosial namun juga dapat diubah menjadi modal yang lain.

Gagasan modal sosial adalah sebagai modal yang perlu didahulukan dalam membangun negara bangsa dengan inti bahwa jika tenunan sosial rusak, maka modal lainnya akan sia-sia. Sebab seseorang tidak dapat mengatasi permasalahan dengan sendiri. Kemampuan kolektif mendorong kemudahan bagi segala bentuk permasalahan masyarakat. Maka dari itu, melalui modal sosial siswa akan mampu hidup dalam lingkungan masyarakat dengan isu-isu yang banyak sekalipun karena memiliki sumber daya sosial yang cukup untuk mengatasinya.

##### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Setelah memaparkan hasil penelitian melalui analisis pembahasan mengenai tingkat indikator modal sosial siswa pada bagian sebelumnya, berikut simpulan khusus penelitian yang merupakan penjabaran dari setiap rumusan masalah:

- 1) Kepercayaan dan sikap jujur saling berkaitan untuk meningkatkan modal sosial. Indikator kepercayaan diidentifikasi kepercayaan siswa kepada

orang lain dan kejujuran kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sampai orang yang baru dikenal. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan dan kejujuran siswa yang tinggi. Modal sosial dalam konteks ikatan sosial siswa dengan anggota masyarakat yang luas sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari ukuran norma kepercayaan yang diyakini seperti percaya, menghargai, menghormati, dan keterbukaan pada orang lain. Selain itu, modal sosial dalam konteks kejujuran sebagai hasil perilaku dari norma kepercayaan telah tercapai. Hal ini dapat dilihat melalui sikap jujur yang ditujukan kepada keluarga, teman, sampai orang asing yang baru ditemui dengan tidak menyebarkan informasi palsu.

- 2) Indikator jaringan sosial diidentifikasi melalui seberapa banyak dan seberapa jauh ruang pertemuan siswa melalui kegiatan perkumpulan dan ruang diskusi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat jaringan sosial yang kurang. Kurangnya keaktifan siswa dalam memperbanyak kegiatan perkumpulan. Hal ini dilihat dari ikatan sosial yang tidak banyak selain dari lingkungan sekolah. Kemudian, kurangnya keikutsertaan siswa dalam berbagai dialog atau diskusi baik secara langsung maupun dalam ruang virtual. Siswa tidak memiliki banyak interaksi dengan masyarakat luas.
- 3) Indikator kerja sama diidentifikasi melalui perintisan kerja sama dan relasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerja sama melalui perintisan dan relasi pada kategori baik. Keaktifan siswa dalam memperluas konektivitas berada pada garis cukup. Hal ini dapat dilihat dari lebih dari sebagian siswa saja yang melakukan perintisan kerja sama melalui jaringan sosial. Namun, kurangnya hubungan erat antara siswa dengan masyarakat yang dapat dilihat dengan kurangnya relasi siswa yang dilakukan melalui kegiatan kolaborasi.
- 4) Tingkat inklusivitas diidentifikasi melalui toleransi dan seberapa luas pertemanan siswa. Hasil penelitian menunjukkan tingkat inklusivitas melalui toleransi dan pertemanan yang ada pada kategori baik. Modal sosial dalam konteks toleransi sangat bagus. Hal ini ditandai dengan pandangan positif siswa terhadap keragaman melalui sikap menghargai, menghormati, dan menghindari konflik sosial. Penciptaan lingkungan pertemanan yang

beragam tanpa diskriminasi yang cukup memenuhi kebutuhan untuk memadai inklusivitas. Hal ini dapat dilihat melalui keluasan jangkauan pertemanan siswa yang ditandai dengan sikap berteman tanpa membedakan agama, suku, dan budaya.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini difokuskan pada modal sosial dalam konteks konektivitas dan inklusivitas. Setiap siswa memiliki potensi modal sosial, baik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Bila didorong oleh kebijakan yang baik dan difasilitasi dengan benar maka modal sosial akan berkembang dengan pesat. Sekolah merupakan salah satu tempat siswa menghabiskan waktu. Sekolah juga merupakan sarana siswa belajar banyak hal. Penelitian ini menyadarkan berbagai pihak khususnya siswa, guru dan sekolah betapa pentingnya mengembangkan modal sosial dalam pembelajaran untuk mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun negara bangsa. Memperbanyak interaksi dengan masyarakat dan memperluas wawasan ke-Indonesiaan. Melalui pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), potensi modal sosial siswa dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran yang memperhatikan metode dan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan memperluas jaring-jaring konektivitas dan inklusivitas. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah mendukung peningkatan modal sosial siswa.

## **5.3 Rekomendasi**

Menyadari pentingnya mengembangkan modal sosial untuk membangun negara bangsa, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal di masa depan sebagai berikut:

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya
  - a. Dinas Pendidikan diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan yang mendukung dan menggerakkan setiap sekolah untuk membuat program yang mengembangkan jaringan sosial sebagai tonggak modal sosial siswa.
  - b. Dinas Pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi sekolah dalam memperluas konektivitas dan inklusivitas agar dapat mengembangkan modal sosial secara efektif.

2) Bagi SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya, SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya, dan SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya

- a. Sekolah diharapkan dapat lebih inklusif dengan keterbukaan terhadap penerimaan siswa khususnya dalam keberagaman asal siswa.
- b. Sekolah diharapkan dapat membuat sebuah kebijakan untuk mengembangkan modal sosial pada setiap mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi guru untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang mengembangkan modal sosial yaitu memperluas jaringan sosial dan sikap inklusivitas.

3) Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang mengembangkan modal sosial siswa dalam memperbanyak ruang pertemuan dan ruang diskusi.
- b. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki hubungan dengan masyarakat banyak dengan menjembatani berbagai kegiatan kolaborasi atau proyek.
- c. Pendidik diharapkan dapat membantu meningkatkan interaksi siswa dengan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dalam pembelajaran untuk memperluas hubungan pertemanan.

5) Bagi Siswa

- a. Siswa perlu lebih aktif memperluas jaringan sosial dengan mengikuti berbagai ruang pertemuan dan ruang diskusi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih.
- b. Siswa perlu lebih aktif berinteraksi dengan masyarakat melalui pemanfaatan ruang pertemuan dan ruang diskusi untuk meningkatkan konektivitas dan inklusivitas.
- c. Siswa perlu berusaha untuk lebih sering berkolaborasi dengan masyarakat luas melalui berbagai kegiatan atau proyek untuk memperbanyak relasi.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan membuat sebuah model pembelajaran yang membantu mengembangkan jaringan sosial siswa.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam setiap indikator modal sosial, khususnya bagaimana jaringan sosial sangat mempengaruhi seluruh indikator.